

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam mencari sebuah kebenaran, seorang peneliti bisa melakukan berbagai hal diantaranya adalah berdasarkan penelitian selain cara lain seperti pengalaman sendiri, bertanya kepada orang yang ahli juga karena kebetulan. Teori kebenaran sendiri mengenal tiga jenis teori yaitu Korespondensi Kebenaran, Teori Konsistensi Kebenaran dan Teori Pragmatis.

Teori Konsistensi kebenaran sendiri memiliki ciri yaitu adanya kesesuaian antara pernyataan dengan pernyataan lainnya yang lebih dulu ada.<sup>30</sup> Dalam penelitian ini, faktor kebudayaan dan factor masyarakat yang menjadi syarat efektivitas hukum terhubung dengan UU Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan. Hak dan Kewajiban Suami istri pada dasarnya telah termaktub dalam Agama Islam dan kebudayaan lokal Madura. Selain itu, teori Konsistensi kebenaran juga memiliki karakter “penyaksian” atas suatu putusan sebelumnya oleh putusan-putusan baru. Korelasi antara kebudayaan, masyarakat dan produk hukum yang dijadikan spirit materi dalam Bimbingan Perkawinan merupakan pembuktian atas kebenaran itu sendiri. Sebab itulah seorang peneliti harus berkonsentrasi pada aspek penelitiannya dengan menggunakan metode-metode tertentu agar bisa menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan.

---

<sup>30</sup> Endang Saifuddin Anshari, *Ilmu, Filsafat dan Agama*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), 25

Penelitian ini memiliki karakter sebagai penelitian hukum empiris dimana penelitian hukum empiris dimaknai sebagai penelitian hukum yang mengkaji hukum sebagai perilaku nyata atau gejala sosial yang sifatnya tidak tertulis yang dialami setiap orang dalam hidup bermasyarakat.<sup>31</sup> Penelitian hukum empiris mempelajari bekerjanya hukum di masyarakat. Bagaimana hukum itu diresapi, dimaknai kemudian dipraktikkan oleh masyarakat merupakan fenomena hukum empiris. Penelitian hukum empiris cocok dengan teori efektivitas hukum karena penelitian hukum empiris memiliki fokus efektivitas hukum di masyarakat, bagaimana hukum ditaati oleh masyarakat, pengaruh aturan hukum terhadap masalah social tertentu, peranan sebuah Lembaga terhadap hukum dalam hal ini adalah Kementerian Agama, juga factor hukum agama yang dipraktekkan di masyarakat.

Penelitian hukum empiris juga memiliki keselarasan dengan teori bimbingan perkawinan yang memakai teori perubahan perilaku Gestalt yang memotret bagaimana konstruksi perilaku para catin pasca adanya Bimbingan Perkawinan. Penelitian hukum empiris juga bisa memotret bagaimana materi Bimbingan Perkawinan yang pengejewantahan hukum tertentu Ketika harus berhadapan dengan kebudayaan yang sedang berubah di kehidupan masyarakat Madura. Dalam teori penetrasi kebudayaan akan terlihat bagaimana institusi keluarga dalam menghadapi adanya asimilasi atau malah gangguan keseimbangan. Penelitian hukum empiris pada penelitian tesis ini difokuskan pada sosiologi

---

<sup>31</sup> Muhaimin, *Metode Penelitian Hukum*, (Mataram: Mataram University Press, 2020), 29

hukum dimana sosiologi hukum dalam penelitian hukum empiris akan berupaya mencari apa yang ada dibalik apa yang tampak dari penerapan materi Bimbingan Perkawinan di masyarakat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *qualitative research*. Penelitian yang berpola kualitatif ini memiliki karakter yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Jika penelitian kuantitatif maka terdapat pola rancangan yang rinci dan detil sebelum penelitian itu sendiri dilaksanakan. Penelitian kuantitatif juga mempersiapkan sedini mungkin segala rancangannya pada tahap persiapan.

Berbeda dengan penelitian kualitatif dimana desain yang rinci, detail baru dapat diketahui setelah penelitian dilakukan. Karenanya, desain penelitian kualitatif lebih banyak bersifat fleksibel sebagai efek dinamika informasi yang ditemukan. Dalam penelitian kualitatif akan djumpai data-data dan informasi tambahan yang akan mengakibatkan kebaruan pada desain penelitiannya. Dalam penelitian ini, peneliti akan berupaya sebisa mungkin untuk membuktikan obyek yang diteliti berada pada tataran riil atau nyata dimana jelas untuk mencapai kondisi nyata atau riil tersebut dibutuhkan dukungan logika maupun empirik. Dukungan logika dibutuhkan agar hasil penelitian tidak terlihat sebagai sesuatu yang imajiner, tapi harus benar-benar masuk akal.

Dalam penelitian kualitatif dukungan empirik ini tidak mesti sama hasilnya antara seorang peneliti dengan peneliti lainnya. Pengambilan kesimpulan mungkin tidak sama persis, yang penting peneliti mampu menjelaskan sebab perbedaannya.

Studi kasus Bimbingan perkawinan di Kecamatan Kota Sumenep jelas berbeda kondisi realitas lapangannya baik realitas itu berupa kebudayaan maupun sosiologisnyadengandaerah lain. Analisis dan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penalaran observatoris terhadap obyek-obyek yang diteliti akan berkembang seiring dengan modal awal yang dimiliki seorang peneliti. Jika modalnya bagus, maka hasil penelitian atau kejelasan atas penelitian akan semakin bagus. Dalam penelitian bimbingan perkawinan di kota Sumenep ini, peneliti sendiri memiliki modal awal yaitu sebagai penyuluh ASN Kementerian Agama Kabupaten Sumenep yang telah berkiprah selama belasan tahun menjadi ASN di Kementerian Agama Sumenep dan berpengalaman dalam memberikan penyuluhan dan berinteraksi dengan masyarakat.

*Qualitative research* (penelitian kualitatif) adalah penelitian dimana peneliti dalam melakukan penelitiannya menggunakan teknik-teknik observasi, wawancara atau *interview*, analisis isi, dan metode pengumpul data lainnya untuk menyajikan respons-respons dan perilaku obyek yang diteliti. Obyek disini adalah para pasangan calon pengantin Bimbingan perkawinan di KUA Kota Sumenep berikut lingkaran masyarakat yang menyertainya seperti orang tua, teman dan kenalan yang bisa dijadikan sampel penelitian tentang bagaimana perilaku dan pemahaman para pasangan calon pengantin terhadap Hak dan Kewajiban Suami istri seperti yang termaktub dalam bimbingan perkawinan.

Bisa jadi data dalam penelitian kualitatif berupa penjelasan atau kata-kata dari responden yang diteliti dan ini tidak bisa diukur karenanya seorang peneliti harus memberikan penjelasan atas data yang mutitafsir tersebut. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran yang jelas tentang fenomena yang sedang dan akan diteliti (fenomenologis).

## **B. Lokasi Penelitian dan Unit Analisis**

Peneliti memusatkan penelitian ini pada kasus-kasus Bimbingan Perkawinan yang dilakukan di KUA Kota Sumenep rentang periode bimbingan tersebut dilaksanakan yakni kisaran tahun 2021-2022. Memahami aspek-aspek dan karakteristik khusus pasangan suami istri yang melakukan Bimbingan perkawinan di KUA Kota Sumenep merupakan satu cara tersendiri untuk memahami fenomena yang sedang terjadi.

Peneliti memusatkan penelitian terhadap bimbingan perkawinan di KUA Kota Sumenep karena sejumlah alasan diantaranya:

1. Kompleksnya persoalan yang bisa dialami pasangan calon pengantin yang hidup dan berdomisili di Kota Sumenep dan sekitarnya. Kecamatan Kota Sumenep sendiri memiliki karakteristik kebudayaan yang berbeda antar wilayahnya. Terdapat sejumlah desa di Kecamatan Kota Sumenep dan masing-masing memiliki karakter sendiri. Terdapat desa yang ada di tengah

kota dan area kebudayaan perumahan dan bercampur dengan karakteristik pendatang. Desa-desa ini diantaranya adalah Pajagalan, Kolor dan Pabian. Terdapat desa yang berperspektif pinggiran (*suburb*) dimana tradisi khas pedesaan agraris masih terpelihara dengan baik. Desa-desa ini diantaranya adalah Paberasan, Parsanga, Kacongan dan Marengan. Terdapat desa dimana terdapat karakter khas seperti Kampung Arab dan Pecinan di desa Pajagalan dan Kepanjin. Terdapat pula desa-desa yang padatpenduduk dengan model pemukiman ala kampung yang rapat dimana interaksi social dipegang teguh seperti Bangselok dan Karangduak. Masing masing desa ini memiliki jiwa karakter kebudayaannya sendiri terhadap anggota masyarakatnya. Dari pemetaan ini kita bisa mengetahui sejauhmana kebudayaan masyarakat Madura dijalankan dan berpengaruh terhadap calon pengantin dalam kehidupan keluarga dan korelasinya dengan Bimbingan Perkawinan.

2. Bimbingan perkawinan di KUA Kota Sumenep terkadang juga melibatkan audien dari kecamatan sekitar yang memiliki karakter semi kota atau malah karakter murni desa seperti Kecamatan Batuan, Kalianget, Manding dan lainnya. Hal ini juga akan memberikan informasi tambahan bagi peneliti untuk mengetahui keefektifan bimbingan perkawinan bagi pasangan calon pengantin tersebut.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini jelas peneliti wajib hadir ke lapangan saat observasi guna memastikan langsung hasil dari penelitian guna menghindari multitafsir yang berakibat rusaknya interpretasi terhadap hasil penelitian yang berakibat pula rusaknya kesimpulan atas hasil penelitian. Secara singkat prosedur yang akan peneliti tempuh saat terjun ke lapangan penelitian adalah sebagai berikut. *Pertama*, melakukan pengumpulan data awal tentang bimbingan perkawinan di KUA Kota Sumenep. Data itu berupa data tentang alumni bimbingan, fasilitator termasuk peneliti sendiri, modul-modul materi dan hal terkait lain. Data digital dalam system aplikasi Bimwin secara elektronik juga akan disajikan sebagai data awal.

*Kedua*, melakukan pemetaan terhadap para peserta bimbingan perkawinan tersebut. Pemetaan berdasar kultur-geografis adalah sesuatu yang dipertimbangkan sesuai karakter kebudayaan yang ada pada desa-desa dimana para calon pengantin tersebut berasal, dibesarkan dan domisili terbaru pasca menikah. Pemetaan berdasar Pendidikan, usia dan latar belakang keluarga juga akan dilakukan oleh peneliti guna mendapatkan desain penelitian yang riil dan detil.

*Ketiga*, menjumpai para informan dan partisipan awal seperti para fasilitator, koordinator bimbingan perkawinan, Lembaga-lembaga yang menyelenggarakan bimbingan perkawinan, KUA dan Kementerian Agama. *Keempat*, membuat rancangan pertanyaan, kuosioner dan lainnya yang terkait yang akan disajikan

dalam meneliti obyek penelitian maupun partisipan. *Kelima*, pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi secara bertahap terhadap para pasangan calon pengantin bimbingan perkawinan di KUA Kota Sumenep yang akan dijadikan responden. *Keenam*, membandingkan hasil data dengan fenomena secara berulang ulang dan memastikan bahwa data yang diperoleh betul-betul valid. Maksud sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.

#### **D. Sumber Data**

Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan, maka peneliti menggunakan sumber data dari manusia. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data.

Adapun untuk mendapatkan informasi yang cukup kuat, akurat dan valid sehubungan dengan tema yang peneliti pilih maka sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Penyelenggara Bimbingan Perkawinan diluar fasilitator seperti Kementerian Agama, KUA, Panitia dan Koordinator Pelaksana

2. Fasilitator Bimbingan Perkawinan
3. Pasangan calon pengantin Bimbingan Perkawinan KUA Kota Sumenep
4. Anggota masyarakat terkait yang bisa ditarik informasinya berkaitan dengan kondisi pasangan calon pengantin bimbingan perkawinan
5. Pihak lain yang terkait yang dapat diwawancarai seperti budayawan

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam peneliti ini adalah observasi, wawancara, kuisioner dan analisis dokumentasi. Jenis observasi (pengamatan) yang akan dilakukan adalah observasi partisipan artinya peneliti sendiri masuk dan berperan langsung dalam wilayah objek penelitian. Data yang didapatkan bisa data primer maupun data sekunder. Data primer yang didapatkan disini adalah data yang didapatkan langsung peneliti dari dari obyek penelitian. Sedangkan data sekunder sebaliknya, yaitu didapatkan secara tidak langsung dalam penelitian. Dalam penelitian ini, data primer diunggulkan dari data sekunder.

Peneliti Ketika melakukan observasi berpedoman terhadap beberapa hal berikut:

1. Observasi dilakukan di lingkungan dimana para pasangan calon pengantin berasal namun acuannya adalah mereka pernah mengikuti bimbingan perkawinan di KUA Kota Sumenep tahun 2021 dan 2022.

2. Observasi dilakukan untuk mengamati obyek yang diteliti dalam hal ini adalah para pasangan calon pengantin alumni bimbingan perkawinan namun juga ada obyek lain yang akan diwawancarai yaitu mereka yang terkait dengan obyek yang diteliti seperti orang tua catin, teman kenalan catin karena penelitian efektivitas bimbingan perkawinan ini melibatkan faktor masyarakat dan kebudayaan sebagai sesuatu yang memiliki relasi erat dengan obyek yang diteliti.
3. Observasi dilakukan untuk mengetahui konsep, proses dan hasil bimbingan perkawinan di KUA Kota Sumenep.

Wawancara adalah percakapan antara *responden* dengan peneliti dengan maksud tertentu. Wawancara merupakan bentuk interaksi sosial antara peneliti dengan obyek yang diteliti. Dalam wawancara inilah peneliti akan mampu menangkap bahasa isyarat yang diberikan informan/responden.<sup>32</sup> Dalam wawancara ini akan ditemukan akurasi dari jawaban yang ditanyakan sekaligus untuk menghindari multi tafsir atas jawaban yang diberikan responden. Karenanya, peneliti akan menggunakan validasi awal pada proses wawancara ini jawaban yang diberikan harus sesuai dengan Batasan-batasan masalah dan pendefinisian yang digunakan dalam desain penelitian. Selama proses wawancara juga disajikan beriringan dengan kuosioner yang dibuat peneliti sekaligus peneliti membimbing responden obyek penelitian ini mampu menjawab sesuai keinginan peneliti sehingga tidak terjadi multi tafsir atau salah paham terhadap pertanyaan.

---

<sup>32</sup> Syamsul Hadi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta:Ekonesia,2006), 66

Wawancara yang digunakan disini adalah wawancara bebas terstruktur atau bebas terpimpin dengan menggunakan panduan pertanyaan yang berfungsi sebagai pengendali agar proses wawancara terarah, juga dilakukan perolehan informasi melalui kuisioner yang disusun dengan kriteria tertentu. Penyebaran kuisioner dilakukan dengan dua pertanyaan yang memerlukan jawaban tertutup (jawaban bersifat pilihan yang disediakan oleh peneliti) maupun terbuka (responden dan informan menjawab sendiri secara terbuka tanpa adanya pilihan jawaban). Adanya wawancara ini akan menghasilkan konstruksi tentang orang, peristiwa, perasaan, kejadian, kegiatan sehingga bisa dipahami dengan baik.

Sedangkan dokumentasi merupakan bahan tertulis, rekaman atau video yang dipersiapkan jika sewaktu-waktu dibutuhkan peneliti sebagai penguat sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, melakukan interpretasi dan menganalisis. Hal itu juga sebagai bukti kongkrit peneliti dalam melakukan penelitian.

#### **F. Analisis Data**

Dalam melakukan penelitian, maka diperlukan juga teknik analisis data dimana data-data yang diperoleh selama dan setelah penelitian diolah oleh peneliti. Analisis data kualitatif sendiri dilakukan secara terus menerus, berlanjut serta berulang-ulang. Dalam Analisa data ini, data-data yang diperoleh kemudian disusun, dikategorisasi kemudian diinterpretasi guna ditemukan pola-polanya,

hubungan antar berbagai konsep juga makna yang bisa diselami. Penemuan pola merupakan satu hal yang sinergis dalam penelitian, karena akan ditemukan kesimpulan baru dan kesimpulan yang bisa menjadi petunjuk bagi penelitian selanjutnya.

Secara umum analisis data dalam penelitian kualitatif bisa diketemukan rinciannya setelah penelitian dilakukan. Disinilah, peneliti dituntut kreatifitasnya dalam Menyusun desain rancangan penelitian dimana komprehensifitasnya ditemukan setelah penelitian dilakukan. Dalam analisis data kualitatif, desain penelitian bisa jadi berubah-ubah mengikuti dinamika penelitian yang ada. Dalam penelitian ini, peneliti lebih setuju memilih langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu : reduksi data (*data reduction*), penyajian data(*data display*) dan kesimpulan (*drawing/verification*).<sup>33</sup> Namun karena ini merupakan jenis penelitian hukum empiris maka Analisa datanya akan ada sedikit perbedaan atau tambahan.

Berikut akan dijabarkan oleh penulis tentang analisis data tersebut,

### **1. Editing Data**

Sebelum melakukan reduksi data maka diperlukan editing data, dimana dalam proses editing data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, data yang diperoleh harus diperiksa dan diteliti ulang apakah sesuai dengan kelompok data lainnya dalam hal kejelasan, cakupan, kesesuaian dalam memotret permasalahan yang diteliti.

---

<sup>33</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2011), Hlm.,247.

## 2. Reduksi Data

Pada tahap ini, pertama kali yang harus dilakukan adalah bagaimana menentukan data agar sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang berlimpah tentu saja tidak semua bisa dipakai karena adanya pembatasan penelitian baik respondennya maupun data fisiknya. Mereduksi data berarti memilih hal yang pokok yang sesuai dengan tujuan penelitian dimana focus terhadap data primer dan sekunder dilakukan. Peneliti kemudian merangkum data-data tersebut kemudian dicari pola dan temanya. Data yang tidak perlu dan tidak berfungsi sebagai penguat tentu saja diabaikan disini. Reduksi data bisa dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian.<sup>34</sup> Dalam proses penggalian data, pasti akan dijumpai data-data yang rumit dimana spesifikasi wajib dilakukan agar data tidak tercampur baur satu sama lain sehingga mengurangi fokus penelitian.

Perlu diperhatikan disini adanya data-data eksternal dadakan yang bisa menjadi penguat data-data yang telah direduksi tersebut. Informasi dari lapangan yang masih mentah tersebut kemudian diringkas, disusun secara sistematis kemudian memfokuskan pada data data penting sehingga lebih mudah dikendalikan. Ketika fokus data dilakukan, dimungkinkan juga dilakukan seleksi ulang terhadap data yang ada. Tahap reduksi data ini juga menyertakan

---

<sup>34</sup>Ibid, Hlm.,247

Classifying dimana data harus dikasifikasi kedalam pola tertentu untuk mempermudah pembacaan, pemahaman sesuai kebutuhan yang diteliti.

### **3. Penyajian Data/Display**

Setelah reduksi data langkah analisis selanjutnya adalah Penyajian data. Penyajian data dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari data atau atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan tersebut. Dalam penyajian data dimungkinkan adanya penarikan kesimpulan setelah sebelumnya dilakukan penyederhanaan terutama terhadap data-data naratif. Untuk memudahkan penyajian data ini penulis akan melakukan pengkodean data agar sesuai sub pokok permasalahan. Pengkodean ini merupakan Langkah awal sebelum klasifikasi data dan penyajian data sesuai permasalahan.

Arah penyajian data dilakukan agar proses reduksi data yang dilakukan sebelumnya tercapai maksimal. Data-data yang telah direduksi disajikan secara relevan untuk dicari makna khususnya yang berkaitan dengan penelitian. Untuk memudahkan penelitian, bisa jadi dalam desain penelitian nantinya dibuat bagan agar data dapat dikendalikan sehingga mudah diketahui hubungan antara data yang ada. Kode data yang mungkin akan dilakukan juga bisa dibagi pada kategori, sub kategori dan sub-sub kategori.

### **3. Pengambilan Kesimpulan/Verifikasi**

Verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti melakukan verifikasi dari hasil *display*, kemudian mengutarakan

kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Data dalam penelitian kualitatif, merupakan sumber dari deskripsi yang luas serta bersandarkan konsep atau teori yang kokoh dan bersifat menggambarkan proses yang terjadi dalam lingkup efektivitas Bimbingan Perkawinan bagi calon pengantin di KUA Kec. Kota Sumenep.

Dalam Verifikasi Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.<sup>35</sup>Dalam tahap ini, selama penelitian belum final, kemungkinan menerima data baru tetap bisa dilaksanakan. Data baru tersebut jelas harus data kredibel, bermakna serta terbatas sehingga mampu menghindarkan dari data yang tidak tervalidasi.

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk mendapatkan keabsahan data digunakan beberapa teknik keabsahan data, antara lain teknik pemeriksaan derajat kepercayaan (*credibility*) dan teknik pemeriksaan keteralihan (*transferability*).

### **1. Teknik pemeriksaan derajat kepercayaan (*credibility*).**

---

<sup>35</sup> Tjutju Soendari, *Teknik Analisa Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta, UPI, 2016), Makalah tidak diterbitkan

Teknik ini dilakukan dengan cara : Keikutsertaan peneliti sebagai instrumen dilakukan dalam waktu tertentu (observasi partisipatoris). Akurasi dalam penelitian menjadi sesuatu yang sangat dipertimbangkan sehingga diperlukan kecermatan. Triangulasi data yaitu pengecekan data yang diperoleh dari berbagai sudut pandang. Dalam triangulasi data ini, kebenaran dicek dengan sebisa mungkin guna menghindari bias data yang terjadi. Tingkat akurasi kebenaran bisa dicapai dengan derajat tertinggi manakala fenomena yang diteliti bisa didekati dengan berbagai sudut pandang.

Dalam kaitannya dengan teori efektivitas hukum ini terjadi karena cek dan cek ulang data terjadi karena fenomena yang diamati merupakan formula gejala sosial yang berubah-ubah. Para responden yang menjadi sumber data maupun data fisik bukan personal diperiksa dari berbagai sudut pandang diakibatkan gerak dinamikanya yang bisa berubah sewaktu-waktu. Trianggulasi ini dapat ditempuh dengan memanfaatkan sumber, metode, dan pengecekan teori.

Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode. Terdapat data dari hasil observasi dengan data hasil wawancara dimana hal ini merupakan salah satu jalan dalam triangulasi. Data wawancara dari responden bisa dibandingkan dengan observasi peneliti sendiri. Selain itu hasil wawancara bisa dibandingkan juga dengan dokumen-dokumen yang berkaitan. Beragamnya perspektif antara para informan bisa juga dibandingkan dalam triangulasi data ini sehingga bias akibat berbagai sudut pandang bisa dihindarkan.

## **2. Teknik pemeriksaan keteralihan (*transferability*) dengan uraian secara cermat dan teliti.**

Untuk melakukan pemeriksaan keteralihan peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kebersamaan konteks. Peneliti mempunyai keyakinan yang kuat terhadap data tersebut. Dengan demikian peneliti bertanggungjawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut.<sup>36</sup>

## **3. Teknik pemeriksaan kepastian (*confirmability*)**

Untuk mencapai kesepakatan antar responden atau informan maka diperlukan teknik konfirmasi agar tercapai obyektivitas dan terhindarnya bias interpretasi. Teknik pemeriksaan ini akan peneliti lakukan untuk menetapkan obyektivitas dari segi kesepakatan antar subjek. Karenanya, penulis akan melakukan konfirmasi terhadap subyek lain diluar subyek yang diteliti, misal orang tua catin juga teman catin dan lainnya, sebab efektivitas hukum sendiri ditentukan oleh factor masyarakat dan kebudayaan. Pasutri yang diwawancarai bisa jadi kesimpulannya subyektif, namun bila ada konfirmasi terhadap subyek lain maka bisa disebut obyektif. Kesepakatan antar beberapa informan disini menjadi penting untuk menghindarkan bias interpretasi dan munculnya kebohongan responden.

---

<sup>36</sup> Moleong, *Metodologi*, 324-325.

## H. Tahap-tahap Penelitian

Untuk menemukan data akurat, sistematis dan terpercaya peneliti melakukan dengan empat tahapan yaitu *pertama*, tahap pralapanan yakni peneliti melakukan konfirmasi penelitian kepada Kementerian Agama, KUA dan Lembaga penyelenggara lain bimbingan perkawinan. *Kedua*, Penggalan data lapangan yakni setelah mendapat rekomendasi dari IAIN Madura dan Kementerian Agama sebagai atasan resmi peneliti maka peneliti akan melakukan penelitian lapangan. *Ketiga*, keikutsertaan peneliti berbaur dengan *responden* dalam melakukan mengumpulkan data penelitian sebagai formulasi penelitian observasi partisipatoris. *Keempat*, melakukan kroscek data temuan data agar tidak terjadi kesalahan dalam penelitian. *Kelima*, menganalisis dan menyimpulkan data yang berhasil diperoleh selama penelitian.

## I. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini didesain sebagaimana bab perbab yakni: Bab I berisi tentang konteks penelitian dan rumusan masalah yang akan dicari jawabannya melalui penelitian. Bab II berisi tentang kajian teori yang dijadikan landasan dan pedoman teori dalam menyusun instrumen penelitian. Bab III berisi tentang prosedur penelitian diantara meliputi pendekatan penelitian, teknis dan pengecekan serta pencarian data sehingga data yang didapatkan dapat diketahui akurasi serta dapat dipertanggungjawabkan. Bab IV merupakan uraian pelaporan hasil data temuan lapangan yang diperoleh

melalui prosedur penelitian. Bab V adalah pembahasan hasil penelitian sesuai fokus penelitian pada bab sebelumnya. Bab VI berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan disertai saran-saran sebagai masukan dan pertimbangan bagi para peneliti selanjutnya.